

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak yang masuk usia 0-6 tahun yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, belajar melalui bermain, perkembangannya di pengaruhi oleh lingkungan sekitar, pertumbuhannya sangat pesat dari aspek fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa maupun moralnya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya penting dalam memberikan rangsangan pendidikan sejak anak lahir hingga mencapai usia enam tahun untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, baik jasmani maupun rohani. Tujuan utama PAUD merupakan proses pendidikan yang berfokus pada pembinaan dan pengembangan berbagai potensi yang dimiliki anak agar siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.¹ Bhineka Tunggal Ika yang berarti "berbeda-beda tetapi tetap satu", mejadi dasar persatu bagi masyarakat yang memiliki keberagaman suku, budaya dan agama. penanaman prinsip ini sejak usia dini sangat penting guna membentuk generasi penerus yang menekankan pentingnya nilai toleransi, saling menghargai dan gotong royong.

Pendidikan anak usia dini merupakan fase yang penting dalam membentuk pemahaman anak terhadap keberagaman, khususnya melalui pembelajaran yang

¹ Shofia Maghfiroh dan Dadan Suryana, *Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (2021).

berbasis nilai-nilai keberagaman.² Dalam pembelajaran anak usia dini, nilai kebhinekaan perlu ditanamkan sejak dini agar generasi penerus tumbuh dengan pemahaman akan nilai hidup dalam keberagaman.

Masa anak usia dini dikenal sebagai masa keemasan (*golden age*), yaitu periode terbaik dalam perkembangan anak untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Anak-anak memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungannya, tetapi mereka belum sepenuhnya memahami apakah sikap mereka sudah sesuai dengan norma sosial. Karena itu, pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pemahaman kepada anak mengenai perilaku yang baik serta nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat.

Berdasarkan di dalam persektif islam, prinsip nilai-nilai persatuan merupakan bagian penting. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup memberikan tuntunan yang mengajarkan pentingnya menjaga persaudaraan antar manusia. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt yang terdapat dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Ayat ini menegaskan bahwa keberagaman bangsa dan suku merupakan bagian dari ketetapan Allah, yang bertujuan agar manusia saling mengenal, bukan untuk saling membedakan derajat. Allah berfirman bahwa dia menciptakan beragam bangsa dan suku diciptakan agar manusia dapat saling mengenal dan

² Gia Nikawanti, "Multicultural Education for Early Childhood," conference paper presented pada 3rd International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2016), Bandung, Indonesia, *Proceedings of the 3rd International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2016)*, Atlantis Press, 2017, <https://doi.org/10.2991/icece-16.2017.40>.

memahami satu sama lain berdasarkan kedekatan atau jarak kekerabatan mereka, bukan untuk membedakan derajat mereka. Ayat tersebut mengandung pesan bahwa ukuran kemuliaan manusia dihadapan Allah terletak pada ketakwaannya.³ Oleh sebab itu, sikap saling menghargai dan menumbuhkan sikap toleransi dan gotong royong sejak dini.

Dalam surah Al-Kafirun menjelaskan tentang keteguhan umat Islam dalam mempertahankan keimanan kepada Allah Swt.

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ۝ ۱ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۝ ۲ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ۝ ۳ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا
عَبُدْتُمْ ۝ ۴ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ۝ ۵ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۝ ۶

Toleransi beragama berarti menyikapi segala sesuatu dengan lapang dada sebagai bentuk penghormatan dan pembiaran pemeluk agama masing-masing untuk beribadah menurut ajaran dan aturan agama yang mereka anut serta yang mereka imani tanpa mengganggu serta memaksakan dari pihak manapun termasuk keluarganya sendiri.

Dalam surah Al-Ma'idah ayat 2 berisi perintah untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan serta larangan bekerja sama dalam perbuatan dosa dan permusuhan.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ ۝ ۲

³ W. H. Parry dkk., "Management of Life-Threatening Asthma with Intravenous Isoproterenol Infusions," *American Journal of Diseases of Children* (1960) 130, no. 1 (1976): 39–42, <https://doi.org/10.1001/archpedi.1976.02120020041006>.

Perintah bekerjasama dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, adalah termasuk pokok-pokok petunjuk sosial dalam al-Qur'an. Karena, Allah SWT mewajibkan kepada manusia agar saling memberi bantuan satu sama lain dalam mengerjakan apa saja yang berguna bagi umat manusia, baik pribadi maupun kelompok, baik dalam perkara agama maupun dunia, juga dalam melakukan setiap perbuatan takwa, yang dengan itu mereka mencegah terjadinya kerusakan dan bahaya yang mengancam keselamatan mereka. Tolong-menolong yang dilakukan tidak hanya dalam lingkup yang kecil seperti antara dua orang tapi juga dalam sebuah perkumpulan yang besar termasuk dalam lembaga pendidikan

Nilai-nilai kebhinekaan sudah tidak asing lagi di masyarakat dan merujuk pada sikap, sifat, serta perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai kebhinekaan mencakup budi pekerti, akhlak, tabiat, dan watak. Pembelajaran yang menanamkan nilai kebhinekaan sangat penting dalam mengembangkan individu yang memiliki kesadaran sosial dan emosional yang tinggi agar dapat menghadapi serta menerima perbedaan dalam kehidupan sosial.⁴ Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai sikap saling menghargai, toleransi dan gotong royong, anak-anak diharapkan dapat berkembang menjadi individu yang mampu hidup secara harmonis dan menghargai keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran anak usia dini memiliki peran yang penting dalam membentuk nilai-nilai kepribadian anak. Namun demikian, penerapan nilai-nilai kebhinekaan dalam proses belajar mengajar anak usia dini masih sering kali

⁴ Mulianah Khaironi dan Sandy Ramdhani, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, 01, no. 2 (2017).

terbatas. Fokus kurikulum sering lebih ditekankan pada aspek akademik dan keterampilan dasar, sementara nilai-nilai sosial seperti toleransi, gotong royong, saling menghargai terhadap perbedaan dan kebhinekaan belum sepenuhnya tercermin dalam pembelajaran yang diterapkan.⁵ Kondisi tersebut menjadi tantangan dalam upaya menanamkan pemahaman yang baik kepada anak mengenai keberagaman.

Di fase ini, dunia semakin terhubung, sehingga guru harus memberikan pengetahuan dan keterampilan yang mendukung terwujudnya keadilan sosial, kedamaian, serta kerja sama dalam keberagaman global. Ini menjadi relevan dalam kehidupan masyarakat, yang merupakan negara dengan bermasyarakat. Reformasi kurikulum yang lebih inklusif, serta penekanan pada kesetaraan dan keadilan sosial, sangat penting untuk memperkuat prinsip-prinsip Pancasila, yaitu “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Dengan demikian, fokus pendidikan anak usia dini tidak hanya untuk mempersiapkan anak menghadapi tantangan global, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai luhur dan budaya negara, dan pemahaman mereka terhadap pentingnya persatuan dalam keberagaman sehingga dapat membentuk penanaman nilai-nilai bhineka tunggal ika sejak usia dini.⁶

Ditengah keberagaman budaya dan bahasa yang ada di kalangan anak-anak, penting untuk mengajarkan sikap saling menghormati dan memberikan ruang bagi setiap anak untuk berkembang. Lingkungan yang aman dan mendukung akan

⁵ Wulandari, Taat. *Konsep dan praksis pendidikan multikultural*. UNY Press, 2020.

⁶ Dini Irawati dkk., “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1224–38, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.

membantu anak-anak belajar berinteraksi, membangun hubungan yang harmonis dan menciptakan kedamaian di lingkungan mereka. Ini adalah tanggung jawab pendidik dan masyarakat untuk membimbing anak-anak agar dapat hidup berdampingan dengan saling menghargai dan meningkatkan rasa aman sejak usia dini.

Penerapan nilai kebhinekaan dalam pendidikan anak usia dini sering kali belum terlaksana dengan baik. Fokus pembelajaran di paud cenderung menitik beratkan aspek akademik dibandingkan nilai-nilai sosial seperti toleransi dan gotong royong. Kondisi ini menjadi tantangan dalam upaya membentuk generasi muda tidak hanya unggul akademik, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki keberagaman sosial, budaya dan agama. Lingkungan ini menawarkan peluang besar untuk menanamkan nilai-nilai bhineka dalam pembelajaran sehari-hari. Namun, menanamkan nilai-nilai tersebut masih menghadapi kendala, khususnya dalam merancang pembelajaran yang tersusun dan teratur sesuai dengan keberagaman anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai bhineka tunggal ika khususnya toleransi, saling menghargai dan gotong royong dapat ditanamkan dalam pembelajaran di Paud Terpadu TK Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor. Selain itu, penelitian ini akan mengkaji bagaimana guru menerapkan dan faktor pendukung maupun faktor penghambat apa saja yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai bhineka tunggal

ika. Melihat hal tersebut, saya sebagai peneliti tertarik untuk meneliti tentang nilai-nilai bhineka tunggal ika dalam pembelajaran di Paud Terpadu TK Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor Banjarbaru dengan judul: *"Penanaman Nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika pada anak usia dini di PAUD Terpadu TK Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor Banjarbaru"*.

B. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap istilah yang digunakan, maka disampaikan beberapa definisi istilah yang berhubungan langsung dengan topik pembahasan. Penjelasan istilah ini dimaksudkan agar pembaca memperoleh pemahaman yang jelas, konsisten, dan sesuai dengan konteks.

1. Penanaman

Penanaman adalah usaha untuk menanamkan prinsip persatuan dalam keberagaman. Penanaman juga merupakan proses memperkenalkan nilai, sikap atau pengetahuan. Tujuan dari penanaman ini adalah agar konsep tersebut dapat dipahami, diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai ini tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran teori, tetapi juga melalui pengalaman langsung, diskusi, serta contoh-contoh yang relevan, sehingga anak dapat merasakannya dan menjadi bagian dari perilaku mereka.

2. Nilai-nilai Bhinekaan Tunggal Ika

Nilai-nilai Bhinekaan Tunggal Ika adalah prinsip hidup yang mencerminkan penghormatan terhadap keberagaman masyarakat Indonesia, termasuk perbedaan agama maupun budaya. Dalam konteks pendidikan anak

usia dini, nilai-nilai mencakup toleransi, saling menghargai dan gotong royong yang diajarkan melalui kegiatan pembelajaran yang beragaman.

3. Anak usia dini

Anak usia dini khususnya pada usia 5-6 tahun, berada dalam fase perkembangan sangat pesat diberbagai bidang, termasuk fisik, kognitif, bahasa, sosial serta emosional. Pada tahap ini, anak mulai menunjukkan peningkatan dalam keterampilan motorik, kemampuan berfikir serta cara berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, mereka juga mulai belajar mengenali dan memahami emosi yang akan memabantu dalam proses interaksi sosial. Masa ini sangat penting untuk membentuk pola pikir.

4. PAUD Terpadu TK Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor Banjarbaru

PAUD berfungsi tidak hanya untuk mengembangkan aspek kognitif dan motorik anak, tetapi juga sebagai wadah awal dalam membentuk karakter, moral, dan sikap sosial melalui kegiatan bermain yang terarah. Melalui proses pendidikan yang sesuai tahap perkembangan, nilai-nilai seperti toleransi, saling menghargai maupun gotong royong mulai diperkenalkan dan dibiasakan sejak dini. Di TK Angkasa 1 sendiri menanamkan nilai-nilai tersebut sebut dan mempraktekkan secara langsung bukan hanya materi saja.

C. Fokus Penelitian

Ada dua fokus penulisan yang penulis fokuskan dalam penulisan ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Penanaman nilai-nilai bhineka tunggal ika pada anak usia dini di PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor Banjarbaru?
2. Apa Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai bhineka pada anak usia dini di PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor Banjarbaru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penulisan di atas maka dapat diketahui tujuan yang akan dicapai dalam penulisan ini yaitu untuk mengetahui:

1. Penanaman nilai-nilai kebhineka tunggal ika pada anak usia dini di PAUD Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor Banjarbaru.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai bhineka pada anak usia dini di PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud Sjamsudin Noor Banjarbaru.

E. Signifikansi Penelitian

Dengan adanya penulisan ini besar harapan dapat memberikan manfaat maupun masukan bagi para pembaca, terlebih kepada:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran yang efektif untuk menanamkan model pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai bhineka pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak, penelitian ini dapat membantu anak dalam memahami dan menghargai keberagaman sejak dini serta menumbuhkan sikap toleransi, saling menghargai dan bergotong royong dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi guru, penelitian ini memberikan manfaat dengan memberikan kontribusi bagi pendidik untuk meningkatkan keterampilan dalam menanamkan nilai bhineka dalam pembelajaran nilai-nilai bhineka tunggal ika.
- c. Bagi orang tua, menyediakan panduan praktis untuk mendukung pendidikan karakter bhineka tunggal ika di rumah.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang kebijakan dan program pembelajaran yang berorientasi pada penguatan nilai bhineka di lingkungan sekolah.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu pada jurnal “Penanaman Nilai-nilai Kebangsaan bagi Anak Usia Dini Melalui Pengajaran Pendidikan Konstitusi pada SPS Paud Dewi Sartika Rejowinangun” oleh Prasetyoningsih, N., & Mujiyana, M. tahun 2021. Implikasinya, pendidikan konstitusi sejak dini terbukti berkontribusi pada pembentukan karakter kebangsaan dan pemahaman dasar konstitusi bagi anak-anak, sekaligus meningkatkan kapasitas guru PAUD dalam mendesain pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian, meskipun bukan materi utama kurikulum, pendidikan konstitusi penting ditanamkan sejak usia dini

untuk mendukung pertumbuhan kepribadian, kecintaan pada tanah air, serta kesiapan anak menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya.⁷

2. Penelitian terdahulu pada jurnal “Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Nilai-nilai Pancasila Masa Pandemi Pada Anak Usia Dini” oleh Anik Lestarinigrum tahun 2021. Penerapan nilai-nilai pancasila di lembaga Paud sangat beragam yang melibatkan model pembelajaran, media dan bahkan teknik penilaian yang dapat mendukung perkembangan anak lembaga Paud harus terus mengembangkan diri dengan cara belajar dan banyak membaca referensi untuk menciptakan pembelajran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan agar dapat mendukung capaian akademik anak tanpa mengabaikan norma dan tatanan kehidupan yang menjadi identitas bangsa.⁸
3. Penelitian terdahulu pada jurnal “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka” oleh Ahmad Teguh Purnawanto, M.Pd 2022. Implementasi kurikulum merdeka menghadirkan tantangan dan perubahan yang mendasar dalam sistem pendidikan. Keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada kesiapan semua pihak guru, siswa atau pun kepala sekolah. Dalam kurikulum merdeka, guru berperan sebagai mentor dan fasilitator yang mampu mendiagnosis potensi siswa serta memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan pencapaian masing-masing.

⁷ Nanik Prasetyoningsih dan Mujiyana Mujiyana, “Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan Bagi Anak Usia Dini Melalui Pengajaran Pendidikan Konstitusi Pada Sps Paud Dewi Sartika Rejowinangun,” *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, advance online publication, 24 Maret 2022, <https://doi.org/10.18196/ppm.42.886>.

⁸ Lestarinigrum, A. (2021). Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Nilai-nilai Pancasila Masa Pandemi Pada Anak Usia Dini. *Journal of Modern Early Childhood Education*, h. 11-18

Semua pihak sangat diperlukan untuk menciptakan perubahan positif yang dapat meningkatkan kualitas pendidik, bermakna dan menyenangkan.⁹

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka perbedaan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah penelitian ini, berfokus pada penerapan nilai bhineka tunggal ika spesifik pada toleransi, gotong royong dan saling menghargai yang mendukung dalam pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, latar belakang, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, penanaman nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika, pengembangan anak usia dini, faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan nilai-nilai bhineka tunggal ika.

Bab III Metode Penelitian, jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data

Bab IV Hasil penulisan dan pembahasan, membahas tentang hasil yang telah ditemukan di lapangan. Pada Bab ini membahas penanaman nilai Bhinneka Tunggal Ika.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

⁹ Ahmad Teguh Purnawanto dan M Pd, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka*, t.t.